

**MODEL PEMBELAJARAN SAVI
DALAM PEMBELAJARAN SIMPLE PRESENT TENSE
KELAS VIII SMPN 2 NANGA PINOH**

Juliana Emma Ulina, Syahwani Umar, Sumarni
Pasca Sarjana, FKIP Umniversitas Tanjungpura, Pontianak
email: emma_juliana@yahoo.com

Abstrak: Model Pembelajaran SAVI Dalam Pembelajaran Simple Present Tense Kelas VIII SMP Negeri 2 Nanga Pinoh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Model rancangan pembelajaran SAVI yang relevan untuk pembelajaran Simple Present Tense siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Nanga Pinoh; 2) Penerapan model pembelajaran SAVI untuk mempelajari Simple Present Tense siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Nanga Pinoh; 3) Hasil penerapan model pembelajaran SAVI dalam mempelajari Simple Present Tense siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Nanga Pinoh . Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1). Nilai SAVI dalam model rancangan pembelajaran SAVI tergambar dalam penggunaan media kartu bolak-balik dan media audio dalam kegiatan pembelajarannya 2). Siswa secara berkelompok menggunakan kartu bolak balik untuk menyusun kata-kata acak menjadi pola kalimat atau kalimat utuh sambil mendengarkan instruksi dari media audio. 3). Siswa sangat senang belajar Simple Present Tense secara berkelompok dengan menggunakan media kartu bolak balik dan media audio dalam model pembelajaran SAVI. Siswa tidak mengantuk, bosan, pasif atau sibuk sendiri.

Kata kunci : Model pembelajaran SAVI, Simple Present Tense, Motivasi

Abstract: SAVI Instruction Model In Simple Present Tense Learning On The Eight Grade of SMP N 2 Nanga Pinoh Students. This study aims to determine: 1). SAVI Instruction Design Model that is relevant for the simple present learning for the eight grade students of SMPN 2 Nanga Pinoh; 2). The application of SAVI Instruction Design Model In Simple Present Tense Learning for the eight grade students of SMPN 2 Nanga Pinoh; 3). The result of SAVI Instruction Model application in Simple Present Tense learning. The method of this study is action research. The research was conducted in two cycles. The results of the research shows that: 1). Using Michael Flash Card and audio in learning activity of Simple Present Tense shows the values of SAVI 2). In group, the students use the cards and audio media to arrange the jumble words into good sentences or good form of Simple Present Tense. 3). Students are happy in learning Simple Present Tense by SAVI Instruction Model in group using cards and audio media. They were not sleepy, boring, passive, or busy with his/her own activity.

Key words: SAVI Instruction Model, Simple Present, Motivation

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan, baik itu motivasi siswa maupun motivasi guru sebagai pendidik. Motivasi adalah dorongan untuk membangun, memilih dan mengarahkan dan

merupakan reaksi berkelanjutan dari perilaku. Menurut Aunurrahman(2009:180), motivasi adalah kekuatan yang dapat menjadi pendorong untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada di dalam diri seseorang. Dengan kata lain, motivasi adalah dorongan yang dapat membangun dan mengarahkan seseorang untuk dapat melakukan sesuatu.

Apabila seorang guru memiliki motivasi yang baik di dalam mengajar, maka ia dapat menjadi salah satu faktor pendorong agar siswa juga memiliki motivasi yang baik di dalam belajar. Dengan motivasi yang baik di dalam belajar, maka diharapkan anak didik menjadi tekun dan rajin belajar. Sebab motivasi yang baik menurut Suparman (2010:52) memiliki beberapa fungsi bagi anak didik, yaitu: pendorong untuk berbuat dan mencapai tujuan, penentu arah perbuatan ke arah tujuan yang ingin dicapai, serta filterisasi perbuatan sehingga senantiasa selektif dan tetap terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai.

Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki motivasi yang baik di dalam belajar maka siswa pada umumnya akan menunjukkan reaksi-reaksi yang kurang baik. Misalnya, sibuk sendiri pada saat guru menjelaskan materi, melamun, berbicara sendiri, tidak berpartisipasi secara aktif di dalam proses belajar atau mengganggu temannya. Jika seorang siswa menunjukkan reaksi yang kurang baik pada saat belajar, maka dapatlah dikatakan bahwa siswa tersebut mengalami masalah atau hambatan atau kesulitan di dalam belajar.

Dalam mempelajari materi Simple Present Tense, banyak siswa yang mengalami hambatan. Hal ini dikarenakan pola kalimatnya yang memiliki aturan tersendiri. Aturan tersebut antara lain apabila subyek dalam kalimat adalah subyek tunggal maka penulisan kata kerjanya akan berbeda apabila subyeknya adalah subyek jamak. Penulisan kata kerja juga akan berbeda-beda. Tidak semua ditambahkan “s” di akhir kata tersebut tetapi ada juga yang ditambah “es”. Jika dibandingkan dengan tenses lain, misalnya Present Continuous Tense, siswa tidak mengalami hambatan untuk memahaminya karena pola kalimatnya yang sederhana. Siswa hanya menambahkan “to be” (is, am, are) dan kata “ing” dibelakang kata kerjanya. Apabila dibandingkan lagi dengan Bahasa Indonesia, di mana kata kerja tidak akan berubah bentuk maupun bunyinya walaupun digunakan untuk menyatakan suatu aktivitas dengan waktu yang berbeda dan tidak adanya penggunaan “to be” atau “auxiliary verb”, maka perbedaan-perbedaan prinsip tersebut membingungkan siswa sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep dari Simple Present Tense.

Metode belajar yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. dalam memahami materi. Selama ini, guru menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam menjelaskan materi Simple Present Tense, akan tetapi metode ini kurang efektif digunakan karena masih banyak siswa yang belum dapat memahami dan menerapkan materi ini di dalam memahami dan menulis teks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapatlah dikatakan bahwa siswa mengalami hambatan/kesulitan di dalam belajar. Untuk mengatasi hambatan/kesulitan belajar siswa tersebut, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran SAVI dengan media kartu dan audio sebagai medianya di dalam mengajarkan materi Simple Present tense. Penggunaan media kartu dan audio

sebagai media pembelajaran adalah sebagai alat untuk membantu siswa memahami dan mengingat aturan-aturan perubahan kata kerja dalam Simple Present Tense yang merupakan salah satu kesulitan siswa di dalam mempelajarinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Model desain pembelajaran Simple Present Tense dengan model pembelajaran SAVI bagi siswa kelas VIII, (2) Hasil uji coba model pembelajaran SAVI untuk mempelajari Simple Present Tense bagi siswa kelas VIII, (3) Sikap siswa dalam mempelajari Simple Present Tense dengan model pembelajaran SAVI.

Peran guru sebagai pengajar sebagaimana yang dikutip oleh Kusmana (2010:11) yaitu guru diwajibkan menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pembelajaran yang berupa informasi, fakta, serta tugas keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Berdasarkan hal tersebut dapatlah disimpulkan bahwa tugas seorang guru adalah untuk menyampaikan informasi, baik itu berupa pengetahuan maupun keterampilan yang diharapkan pada akhir pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa. Selain itu, seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi tersebut kepada siswa tetapi juga melatih siswa agar mampu merefleksikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Agar dapat melaksanakan tugasnya, seorang guru memerlukan pengalaman, pengetahuan tentang siapa peserta didiknya, serta bagaimana menyampaikan ilmu tersebut dengan baik. Menurut Prawiradilaga (2008:3) kinerja mengajar tidak hanya ditinjau dari bagaimana pengajar tersebut menjelaskan isi pelajaran. Seorang guru harus tahu bagaimana menghadapi peserta didik, membantu memecahkan masalah, mengelola kelas, menata bahan ajar, menentukan kegiatan kelas, menentukan asesmen belajar, menentukan metode atau media.

Untuk dapat mengelola materi, memilih metode atau media serta mengelola kelas dengan baik, maka pengetahuan akan belajar dan pembelajaran, desain pembelajaran, model-model pembelajaran, media pembelajaran serta karakteristik/gaya belajar siswa sangatlah perlu untuk dimiliki oleh seorang guru.

Desain pembelajaran adalah proses untuk menentukan kondisi belajar. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut proses pembelajaran perlu dirancang sistematis dan sistemik. Proses merancang aktivitas pembelajaran disebut dengan istilah desain sistem pembelajaran. Menurut Reigeluth (1983:4) *instructional design is a discipline that is concerned with understanding and improving one aspect of education: the process of instruction*. Artinya, desain pembelajaran adalah kisi-kisi dari penerapan teori belajar untuk memfasilitasi proses belajar. Lebih lanjut Desain pembelajaran didefinisikan sebagai prosedur yang terorganisasi dimana tercakup langkah-langkah dalam meng-analisis, mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengadakan evaluasi (Riyanto, 2009:20). Desain pembelajaran lebih menekankan pada pemahaman, pengubahan, dan penerapan metode-metode pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru mempunyai tugas untuk memilih dan menentukan metode apa yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian bahan ajar agar dapat diterima

dengan mudah oleh siswa. Rancangan pembelajaran seringkali disebut juga dengan desain pembelajaran.

Esensi dari desain pembelajaran adalah siswa, tujuan, metode dan evaluasi. Apapun desain pembelajaran dan mata ajaran yang disampaikan, seorang pendidik hendaklah menciptakan situasi belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam proses belajarnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi semangat siswa pada saat belajar. Kelelahan fisik, bosan dan mengantuk dapat mengganggu konsentrasi siswa pada saat belajar. Selain itu, pemaparan materi dan gaya guru dalam menyampaikan materi juga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar. Tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan kompetensi atau kinerja yang harus dimiliki siswa jika ia selesai belajar. Desain pembelajaran memadukan kebutuhan peserta didik dengan kompetensi yang harus dikuasai nanti setelah selesai belajar dengan prasyarat tertentu dalam kondisi yang sudah ditetapkan.

Pembelajaran *Somativ, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) pada mulanya dicetuskan oleh Dave Meier. Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri (Suyatno, 2009:65) adalah kependekan dari *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual*. Istilah *Somatic* bermakna gerakan tubuh (*hands on*, aktifitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan. Sementara itu, istilah *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. Istilah *Visual* bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan istilah *intellectualy* bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Media merupakan salah wujud dari desain pesan. Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Smaldino, Russell, Heinich, Molenda (2005:9) *a medium is a means of communication and source of information*. Artinya, media adalah alat komunikasi atau sumber informasi.

Kartu (*card*) adalah salah satu media yang cukup praktis untuk dapat digunakan dalam belajar. Ukurannya yang seperti kartu remi sangat efektif untuk di bawa kemana saja. Sehingga di manapun anak belajar, kartu tersebut dapat di bawa. Flash card adalah suatu kartu bolak balik yang sangat ampuh digunakan untuk mengingat dan kaji ulang dalam proses belajar (Windura, 2010:137). Flash card adalah secarik kertas berukuran kecil di mana satu sisi kertas bertuliskan kata baru dari bahasa yang sedang dipelajari sedangkan sisi yang lain berisi arti dari kata tersebut dalam bahasa ibu. Flash card ini akan membantu proses mengingat dan sekaligus daya ingat anak. Oleh Windura flash card ini diberi nama Michael Flash Card.

Menurut Sadiman, Rahardjo, Haryono dan Rahardjito (1986:49), “Media audio adalah pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Media audio terdiri dari beberapa jenis, di antaranya audio kaset, radio, televisi, video/VCD, DVID, sound slide projector, film projector, laboratorium bahasa, computer, dan LCD.

METODE

Metode penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menerapkan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran Simple Present Tense siswa kelas VIII adalah studi kualitatif. Studi kualitatif yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Jenis metode penelitian ini adalah penelitian terapan di mana salah satunya adalah Penelitian Tindakan (action research). Menurut O’Brien seperti yang dikutip oleh Mulyatiningsih (2012:60) penelitian tindakan dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien pada situasi yang alamiah.

Langkah-langkah penelitian antara lain: (1) Diagnosis Masalah, (2) Perancangan Tindakan, (3) Pelaksanaan Tindakan, (4) Analisis Data, (5) Evaluasi dan Tindakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Nanga Pinoh yang terdiri dari enam kelas tahun ajaran 2011/2012. Sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas VIII C.

Sesuai dengan bentuk penelitian yang dipilih yakni penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dalam bentuk non tes dengan cara melakukan observasi dan dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi, angket dan hasil kerja mandiri siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis adalah proses untuk mengetahui informasi yang telah dikumpulkan (Tayibnapis, 2008:112). Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Tujuan analisis ialah membuat singkatan dari data dan menyimpulkan pesan-pesan yang ada di dalamnya sebagai informasi yang dapat dipakai sebagai dasar yang tentatif untuk keputusan. Hasil kuesioner atau angket dan lembar observasi serta hasil kerja mandiri siswa merupakan kumpulan data yang dipakai sebagai informasi untuk menentukan keefektifan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran Simple Present Tense. Indikator atau kriteria perlu ditetapkan untuk mengukur kualitas rancangan program pembelajaran yang akan dikembangkan agar tidak menimbulkan berbagai persepsi tentang rancangan pembelajaran yang dibuat.

Validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya.

Teknik pengujian validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi menurut Wiliam Wiersma seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2010:372): *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Yang artinya triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda-beda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pembelajaran SAVI yang relevan untuk mempelajari Simple Present Tense. Adapun tujuan pembelajaran, metode dan media yang digunakan tergambar dalam RPP berikut ini: STANDAR KOMPETENSI : 6. Mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional dan monolog pendek sederhana yang berbentuk descriptive dan recount untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. KOMPETENSI DASAR: 6.2 Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esai pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk descriptive dan recount. INDIKATOR : Mengidentifikasi bentuk kalimat dalam teks berbentuk descriptive, mengidentifikasi ciri-ciri kalimat menggunakan simple present dalam teks deskriptif dan mengidentifikasi kata kerja yang digunakan dalam simple present tense. JENIS TEKS : Descriptive teks. TEMA: Flora dan Fauna. MATERI: Simple Present Tense. ASPEK / SKILL : Writing. WAKTU: 3 X 40 Menit. A. Tujuan Pembelajaran, Pada akhir pembelajaran siswa dapat: (1) Menyusun kata-kata acak menjadi kalimat yang benar sesuai dengan pola kalimat simple present tense (2) Memilih 'be' yang benar dalam kalimat (3) Memilih bentuk kata kerja yang benar dalam kalimat simple present tense (4) Melengkapi paragraph teks deskriptif dengan bentuk kata kerja atau be yang benar. B. Materi Pembelajaran: (1) Pola kalimat Simple Present Tense (2) Aturan bentuk kata kerja yang mendapatkan tambahan s/es (3) Adjectives, Nouns, Verbs (4) Kosakata terkait tema : the names of animals or plants. C. Metode Pembelajaran / model: Kolaboratif/SAVI. D. Langkah-langkah Kegiatan (a) Kegiatan Pendahuluan (20 menit), (1) Salam, memeriksa kesiapan siswa (2) Membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa dalam satu kelompok. Apersepsi : Siswa menyebutkan hal-hal yang dapat mereka ceritakan sesuai dengan tema yang akan dipelajari yaitu flora dan fauna, misal: Jasmine is a beautiful flower. atau Giraffe is a high animal. Motivasi : Menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari berikut kompetensi yang harus dikuasai siswa. (b) Kegiatan Inti (80 menit) 1) Eksplorasi: Dalam lembar kerja siswa langkah ini tergambar dalam 'warming up' dan 'get more'. Kedua kegiatan ini menggambarkan nilai Somatic (memegang dan membolak balik kartu), Visual (melihat kartu dengan membolak balik untuk melihat keterkaitan fungsi kata antara kata pada sisi depan dan sisi belakang kartu) dan Audio (mendengar tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dari media audio). Dalam kegiatan eksplorasi, siswa: Mendiskusikan perbedaan bentuk kata kerja dalam kalimat

simple present apabila subject kalimat itu jamak atau tunggal, membuat pola kalimat simple present tense dengan subject tunggal (pola disusun dengan menggunakan kartu bolak balik), membuat pola kalimat simple present tense dengan subject jamak (pola disusun dengan menggunakan kartu bolak balik), dan menyusun kata-kata acak menjadi satu kalimat yang benar (pola disusun dengan menggunakan kartu bolak balik). 2) Elaborasi: Dalam lembar kerja siswa langkah ini tergambar dalam Grammar Practise dan Enrich Your Skill. Kegiatan ini juga menggambarkan SAVI sama seperti pada kegiatan eksplorasi. Dalam kegiatan elaborasi, siswa: Menyusun kata-kata acak (kartu-kartu) menjadi kalimat yang benar dan melengkapi kalimat rumpang dalam teks deskriptif dengan bentuk kata kerja yang benar. 3) Konfirmasi: Kegiatan ini mengandung prinsip intelektual dalam SAVI. Dalam kegiatan konfirmasi, siswa: Menyimpulkan materi dan merefleksi kegiatan. 4) Kegiatan Penutup (20 menit): Dalam kegiatan penutup, guru: Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. E. Penilaian (Menulis), Tehnik: Tertulis, Bentuk Instrument : Pilihan kata dan teks rumpang, Pedoman penilaian: Setiap pertanyaan dalam lembar kerja (practise grammar) diberi skor 10 karena metode kegiatan pembelajaran adalah kolaboratif, maka bagi kelompok yang mendapatkan skor tertinggi setelah dikumulatikan adalah kelompok terbaik. Selain untuk mengetahui model pembelajaran SAVI yang relevan, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil ujicoba desain pembelajaran SAVI yang dibuat dan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Adapun hasil ujicoba antara lain: a) Hasil Kerja Kelompok dan Mandiri. Secara umum, hasil kerja siswa dalam kelompok sangatlah baik. Baik itu pada saat simulasi, siklus pertama, dan siklus yang ketiga. Semua latihan dalam lembar kerja dikerjakan dengan benar. Walaupun ada beberapa jenis latihan yang dikerjakan secara mandiri oleh setiap anggota kelompok, hasil kerja siswa menggambarkan bahwa walaupun pekerjaan ini merupakan kerja kelompok akan tetapi setiap siswa bertanggung jawab akan keberhasilan kelompok. Di dalam Lembar kerja siswa, latihan untuk menilai pemahaman individu siswa tentang Simple Present Tense ada di “Practise 4”. Bentuk soal adalah melengkapi teks rumpang di mana siswa harus melengkapi paragraf dengan bentuk kata kerja atau “to be” yang benar dalam Simple Present Tense. Peneliti mengambil 10 hasil pekerjaan siswa sebagai sampelnya. Berikut tabel hasil kerja mandiri siswa.

Tabel 1 Hasil Kerja Mandiri Siswa

| Tindakan | Jmlh skor soal | Siswa | skor | Persentase | Rata-rata (%) | Deskripsi |
|----------|----------------|-------|------|------------|-------------------|--|
| Simulasi | 13 | A | 10 | 76.92 % | 11,5 (88.46 %) | Dari rata-rata (%) skor dapatlah dilihat bahwa siswa sudah dapat mengerjakan soal-soal dengan baik |
| | | B | 13 | 100.00 % | | |

| | | | | | | |
|----------|----|---|----|----------|--------------------|--|
| Siklus 1 | 13 | A | 11 | 84.61 % | 12,25 (94.23 %) | Pada uji coba 2, rata-rata (%) skor menunjukkan bahwa hampir semua siswa sudah dapat mengerjakan soal-soal dengan dengan baik |
| | | B | 12 | 92.31 % | | |
| | | C | 13 | 100.00 % | | |
| | | D | 13 | 100.00 % | | |
| Siklus 2 | 13 | A | 11 | 84.61 % | 12,50 (96.15 %) | Peningkatan persentase skor pada uji coba 3 menunjukkan bahwa pada umumnya siswa sudah dapat mengerjakan soal-soal dengan benar karena siswa sudah memahami materi dengan baik |
| | | B | 11 | 84.61 % | | |
| | | C | 13 | 100.00 % | | |
| | | D | 13 | 100.00 % | | |
| | | E | 13 | 100.00 % | | |
| | | F | 13 | 100.00 % | | |
| | | G | 13 | 100.00 % | | |
| | | H | 13 | 100.00 % | | |
| | | I | 12 | 92.31 % | | |
| | | J | 13 | 100.00 % | | |

a. Hasil Observasi

Observasi dilakukan oleh dua orang teman sejawat. Teknik penilaian berbentuk pilihan jawaban yang dibedakan menjadi dua pilihan (Ya-Tidak) dengan memberikan checklists pada jawaban yang diberikan. Pilihan jawaban merupakan gambaran sikap atau perilaku tertentu yang diharapkan/tidak diharapkan muncul dari siswa pada umumnya atau dalam keadaan tertentu. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali. Pada masing-masing kegiatan, apabila pilihan jawaban kedua observer adalah sama maka diberi skor 2, jika terdapat perbedaan pilihan jawaban maka diberi skor 1. Diakhir penelitian, jumlah skor dikumulatifkan. Jika hasil kumulatifnya 5 atau lebih maka sikap yang ditunjukkan oleh siswa adalah sikap positif yang diharapkan akan muncul pada saat proses pembelajaran. Sebaliknya, apabila jumlah tersebut dibawah/kurang dari 5 maka masih ada siswa yang belum menunjukkan sikap positif.

Tabel 2 Hasil Observasi

| NO | ASPEK YANG DINILAI | KEGIATAN | | | JMLH |
|----|---|---------------|-------------|-------------|------|
| | | SIMU- LASI | SIKLUS 1 | SIKLUS 2 | |
| 1. | Siswa mengikuti apersepsi yang dilakukan oleh guru | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 2. | Siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model SAVI | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 3. | Setiap siswa dalam kelompok bekerja sama dengan baik dalam mendiskusikan materi | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 4. | Ada kelompok diskusi yang mendapat bimbingan langsung dari guru | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 5. | Ada siswa yang tidak mengerjakan tugas | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 6. | Ada siswa yang pasif | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 7. | Siswa menunjukkan reaksi positif apabila hasil diskusi mereka benar pada saat dibahas bersama | 2 | 1 | 2 | 5 |
| 8. | Reaksi siswa bersorak dan bertepuk tangan | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 9. | Pada saat materi diskusi dibahas bersama- | 2 | 2 | 2 | 6 |

| | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|
| | sama, ada siswa/kelompok yang menanggapi | | | | |
| 10 | Siswa/kelompok yang mengalami kesulitan untuk mengerjakan setiap aktivitas yang ada di lembar kerja siswa | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 11 | Siswa/kelompok dapat menggunakan media kartu dengan baik | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 12 | Siswa dapat membuat kesimpulan dari materi yang sedang dipelajari | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 13 | Siswa menyimak dengan baik suara dari media audio? | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 14 | Kelompok mengerjakan latihan hanya mengandalkan satu atau dua orang dari anggotanya | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 15 | Semua anggota kelompok bekerja sama dengan baik | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 16 | Reaksi anggota kelompok jika jawaban/pekerjaan mereka ada yang salah (tersenyum saja) | 2 | 2 | 2 | 6 |

Dari hasil observasi dapatlah disimpulkan bahwa: 1) Siswa mengikuti setiap apersepsi yang dilakukan oleh guru, 2) Selama kegiatan pembelajaran semua siswa aktif, 3) Setiap siswa dalam kelompok bekerja sama dengan baik dalam mendiskusikan materi, 4) Masih ada kelompok yang perlu mendapat bimbingan dari guru baik dalam memahami instruksi dalam lembar kerja maupun pada saat menggunakan kartu, 5) Karena tugas-tugas dalam lembar kerja disesuaikan jumlahnya dengan jumlah siswa dalam kelompok, maka tidak ada siswa yang tidak bekerja pada saat mengerjakan tugas, 6) Tidak ada siswa yang pasif, misalnya mengantuk, melamun, bertopang dagu atau sibuk sendiri, 7) Pada saat mendiskusikan hasil diskusi dengan kelompok lain dan jawaban kelompok mereka benar, pada umumnya siswa menunjukkan reaksi positif, 8) Reaksi siswa bersorak dan bertepung tangan, 9) Apabila pada saat diskusi kelompok besar ada jawaban yang berbeda maka kelompok yang lain menanggapi, 10) Masih ada siswa dalam kelompok yang mengalami kesulitan untuk mengerjakan setiap aktivitas yang ada di lembar kerja, misalnya siswa belum paham dengan instruksi dalam lembar kerja, 11) Siswa dapat menggunakan kartu dengan baik, 12) Siswa dapat membuat kesimpulan dengan baik, 13) Siswa dapat menyimak suara dari media audio dengan baik, 14) Tidak ada kelompok yang hanya mengandalkan satu atau dua orang dari anggotanya untuk bekerja, 15) Siswa menunjukkan reaksi positif apabila jawaban kelompok mereka salah, mereka tidak menyalahkan temannya. Mereka hanya menanggapi dengan senyum/tertawa. b. Hasil Angket. Untuk mengetahui tanggapan/penilaian siswa tentang model pembelajaran SAVI dengan menggunakan media kartu dan audio, siswa diberikan angket. Di dalam angket, diberikan dua alternatif jawaban, ya atau tidak untuk setiap pertanyaan yang diberikan. Pilihan “a” adalah untuk jawaban “ya” dan “b” untuk jawaban “tidak”. Berikut hasil angket siswa:

Tabel 3 Hasil Angket Siswa

| Nomor pertanyaan angket | Siswa | | | | | | | |
|-------------------------|-------|---|---|---|---|---|---|---|
| | A | B | C | D | E | F | G | H |
| 1 | a | a | a | a | a | a | a | a |
| 2 | a | a | a | a | a | a | a | a |
| 3 | a | a | a | a | a | a | a | a |
| 4 | a | a | a | a | a | a | a | a |
| 5 | a | a | a | a | a | a | a | a |
| 6 | a | a | a | a | a | a | a | a |
| 7 | a | a | a | a | a | a | a | a |
| 8 | a | a | a | a | a | a | a | a |
| 9 | a | a | a | a | a | a | a | a |
| 10 | a | a | a | a | a | a | a | a |
| 11 | a | a | a | a | a | a | a | a |
| 12 | a | a | a | a | a | a | a | a |
| 13 | a | a | a | a | a | a | a | a |
| 14 | a | a | a | a | a | a | a | a |
| 15 | a | a | a | a | a | a | a | a |
| 16 | a | a | a | a | a | a | a | a |

Hasil angket menunjukkan bahwa siswa senang belajar simple present menggunakan model pembelajaran SAVI dengan media kartu bolak balik dan media audio. Adapun penjabaran jawaban siswa adalah: 1) gambar-gambar pada lembar kerja menarik, 2) tulisan-tulisan pada lembar kerja jelas, 3) kalimat-kalimat pernyataan/penjelasan dan kalimat perintah dalam lembar kerja dapat dipahami, 4) tahap pembelajaran dalam lembar kerja berurutan mulai dari yang mudah hingga yang sulit, 5) latihan-latihan yang diberikan sesuai dengan tujuan akhir pembelajaran, 6) pembagian tugas untuk setiap anggota dalam kelompok dijabarkan di dalam lembar kerja, 7) suara media audio jelas, 8) tahap pembelajaran dalam media audio sama dengan tahap pembelajaran dalam lembar kerja, 9) siswa senang dengan suara musik yang ada pada media audio, 10) siswa senang dengan warna kartu yang berwarna-warni, 11) ukuran kartu sesuai dengan ukuran meja belajar di kelas, 12) kartu bolak-balik sangat membantu siswa untuk memahami materi, 13) siswa senang belajar dengan menggunakan media kartu sambil mendengarkan media audio, 14) siswa senang belajar dengan cara membentuk kelompok-kelompok, 15) siswa senang jika dalam belajar ada persaingan positif antara kelompok baik dalam pengumpulan skor maupun kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas-tugas, 16) tugas-tugas kelompok merupakan tanggung jawab dari semua anggota kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, data di lapangan menunjukkan bahwa: (1) Desain pembelajaran SAVI yang telah dirancang adalah menggunakan kartu bolak balik dan media audio yang sangat membantu siswa dalam mempelajari Simple Present Tense secara lebih mudah dan dapat diingat lebih lama. Prinsip penggunaan kedua media tersebut sesuai

dengan prinsip pembelajaran SAVI yang menggunakan beberapa anggota tubuh dalam proses pembelajaran. Seperti penggunaan tangan untuk membolak-balik kartu dan menyusun kartu-kartu menjadi pola kalimat atau kata-kata menjadi kalimat yang benar serta mata untuk melihat kata yang ada pada dua sisi kartu. Dengan fenomena “Ci Luk Ba”/melihat dengan membolak-balik kartu, informasi yang akan diingat diserap cepat masuk ke otak. Prinsip-prinsip manajemen otak, khususnya menggunakan kedua belah otak, diterapkan secara optimal. Selain menggunakan tangan dan mata, penggunaan indera pendengaran juga dioptimalkan dengan mendengarkan media audio. Semakin banyak stimulus yang ada dalam proses pembelajaran, maka respon siswa semakin positif, (2) Pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI dilaksanakan sebanyak dua siklus. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah menyusun kartu-kartu menjadi pola kalimat, kata-kata acak menjadi kalimat utuh dan melengkapi paragraf. Dari hasil kerja mandiri dan kelompok dapatlah disimpulkan bahwa siswa dapat memahami materi dengan baik, (3) Penggunaan media kartu bolak balik dan media audio menjadikan suasana pembelajaran menarik, tidak ada siswa yang bosan, mengantuk atau sibuk sendiri. Sebaliknya, siswa berusaha dengan sungguh-sungguh mengerjakan setiap tugas yang ada di lembar kerja. (4) Metode pembelajaran SAVI dengan cara berkelompok juga dengan pembagian tugas untuk setiap anggota dalam kelompok menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien di mana tidak ada siswa yang hanya diam mengandalkan temannya yang lebih pintar.

Saran

(1) Setiap guru merancang desain pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa agar model, tujuan, metode, media dan penilaian pembelajaran yang disusun dan dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, (2) Untuk memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, disesuaikan juga dengan kemampuan dari guru itu sendiri atau ketersediaan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Ahmad, Z.A. 2012. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*, Yogyakarta: Pedagogia
- Amri, S dan Ahmadi I.K. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Jihad, A. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kusmana, S. 2010. *Model pembelajaran Siswa Aktif*, Jakarta: PT Penerbit Sketsa Aksara Lalitya
- Mulyatiningsih, E. 2012, *Metode Penelitian Terapan*, Bandung: Alfabeta
- Prawiradilaga, D.S. 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Group
- Pribadi, B.A. 2010, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PT Dian Rakyat

- Riyanto, Y. 2009 *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Reigeluth, C.M. 1983. *Instructional-Design Theories and Models*, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Sadiman, Raharjo, Haryono, Rahardjito. 2009. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Santrock, J.W. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Salemba Humanika
- Seels, B.B dan Richey, R.C. 1994. *Teknologi Pembelajaran Defenisi dan Kawasannya*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Smaldino, S.E., Russell, J.D., Heinich, R. Molenda, M. 2005. *Instructional Technology and Media For Learning*, New jersey: Pearson Education, Inc..
- Suparman. 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Tayibnapis, F.Y. 2008, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Walidi. 2006. *Games For Improving English*, Klaten: PT Intan Sejati
- Windura, S. 2010. *Memory Champion @ School*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Yusuf, S., Syahrial, M., Syahrial, W. 2008. *Belajar Bahasa Inggris Dengan Kartu*, Jakarta: PT Kawan Pustaka